

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dimana peneliti mengeksplorasi kasus kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus berdasarkan minat belajar dan kemampuan awal matematisnya melalui pengumpulan data yang mendalam dan terperinci dengan melibatkan beberapa sumber informasi berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu kasus pada individu ataupun kelompok tertentu serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Kusmarni, 2012). Pemilihan desain ini karena selaras dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengklasifikasikan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus secara mendalam berdasarkan minat belajar dan kemampuan awal matematis siswa.

Studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa secara mendalam berdasarkan data yang didapat di lapangan. Desain ini adalah salah satu desain penelitian yang lumrah digunakan oleh para peneliti dalam studi skala kecil yang berfokus pada kasus-kasus individual untuk diteliti serta dikaji secara terperinci dan mendalam (Denscombe, 2007).

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung pada Semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022. Karena pengumpulan data yang intensif dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti memilih subjek hanya dari satu kelas. Subjek ditentukan berdasarkan kemampuan awal tentang materi persamaan garis lurus, pencapaian materi

yang sudah sesuai target serta dianggap kelas yang relatif heterogen. Data dikumpulkan dari subjek berjumlah 33 siswa. Alasan pemilihannya yaitu untuk menganalisis secara lebih intensif dan mendalam serta dengan jumlah tersebut dianggap dapat mewakili karakteristik populasi. Peneliti percaya bahwa strategi pemilihan subjek penelitian ini memungkinkan kami dapat menganalisis, mendeskripsikan, serta mengidentifikasi siswa berdasarkan kemampuan komunikasi matematisnya. Penelitian ini memungkinkan untuk dilakukan proses reduksi maupun penambahan subjek tergantung kebutuhan penelitian.

### 3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan didampingi oleh instrumen pengumpulan data yang terdiri intrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes yang digunakan yaitu tes kemampuan komunikasi matematis yang dibuat pada materi persamaan garis lurus. Instrumen non-tes terdiri dari wawancara, angket, dan studi dokumentasi.

#### 3.3.1. Intrumen Tes Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Persamaan Garis Lurus

Instrument tes pada penelitian ini adalah tes kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi persamaan garis lurus. Jumlah soal tes terdiri dari 5 soal berbentuk uraian. Peneliti meyakini bahwa dengan jumlah soal tersebut kemampuan komunikasi matematis siswa dapat terlihat berdasarkan indikator. Indikator kemampuan komunikasi matematis yang digunakan merujuk pada indikator kemampuan komunikasi matematis berdasarkan National Council of Teacher Mathematics (NCTM) serta disesuaikan dengan materi persamaan garis lurus. Indikator yang dimaksud yaitu (1) kemampuan mengekspresikan ide matematika melalui tulisan, lisan, dan mengambarkannya atau mendemonstrasikannya secara visual; (2) kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasikan ide matematika baik secara lisan ataupun bentuk visual lainnya; (3) Kemampuan menggunakan notasi matematika, istilah, dan strukturnya

dalam menuangkan ide, menjelaskan hubungan dan model situasi tertentu.

Penyusunan instrumen tes ini melibatkan dua dosen pembimbing serta guru matematika di tempat penelitian. Kondisi pandemi *covid-19* ketika peneliti melakukan pengumpulan data mengakibatkan pengumpulan data tes kemampuan komunikasi matematis dilakukan secara daring melalui *video conference Zoom Meeting*. Meski demikian, pelaksanaan tes dilakukan secara langsung dan online dengan kamera aktif, sehingga diharapkan data yang terkumpul akurat. Peneliti telah melakukan uji coba terlebih dahulu instrumen tes ini pada 27 siswa kelas VIII kemudian dilakukan evaluasi dan revisi terhadap soal yang dibuat. Hal tersebut bertujuan agar instrumen tes yang dibuat efektif untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa serta memastikan instrumen memiliki validitas konten yang baik. Bukti validasi dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 211-223.

### 3.3.2. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara, angket, dan studi dokumentasi dengan penjabaran sebagai berikut:

#### a. Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh informasi dan klarifikasi yang lebih detail terkait hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa nanti berdasarkan perspektif siswa. Jenis wawancara yang dimaksud pada penelitian ini yaitu wawancara tak terstruktur untuk menganalisis kemampuan komunikasi matematis serta minat belajar subjek penelitian. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bersifat independen sedemikian rupa sehingga tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan lengkap dan sistematis untuk mengumpulkan datanya (Sugiyono, 2020). Oleh karena itu, pedoman wawancara dalam penelitian ini berisikan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada siswa yang menjadi subjek

penelitian secara garis besar. Wawancara dilaksanakan setelah hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa diperoleh.

b. Angket Minat Belajar

Angket merupakan isian berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang berkenan memberikan tanggapan sesuai dengan permintaan pengguna (Riduan, 2012). Angket dalam penelitian ini yaitu angket minat belajar yang digunakan untuk mengklasifikasikan minat belajar siswa. Angket minat belajar bertujuan untuk mengkategorikan siswa berdasarkan minat belajar dalam 5 kategori (Sudijono, 2015), yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat tidak baik. Angket ini berisi sejumlah 23 pernyataan positif dan negatif dimana terdapat 4 pilihan jawaban untuk menanggapi yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Indikator minat belajar yang difokuskan yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan siswa. Adapun penjelasan lebih rinci dari indikator yang digunakan pada penelitian ini terdapat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1** Indikator Angket Minat Belajar

No.	Indikator	Keterangan	Nomor Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Perasaan Senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran matematika	1,2,3,5,16	7,21
		Kesan siswa terhadap guru matematika	19	10
		Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran matematika	18	21
2.	Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran matematika	6	8,20
		Perhatian terhadap tugas yang diberikan	11,12	4

3.	Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran matematika	14,15	13
4.	Keterlibatan siswa	Kesadaran siswa tentang belajar di rumah	9	17
		Pemenuhan tugas-tugas yang diberikan	23	4,22

Angket minat belajar ini diberikan kepada 33 siswa kelas VIII secara daring melalui *google form* karena kondisi pandemi *covid-19* ketika pengumpulan data dilaksanakan. Meski demikian, pengumpulan data dilakukan secara langsung dan online dengan kamera aktif melalui *video conference Zoom Meeting*, sehingga diharapkan data yang terkumpul akurat. Kriteria pengkategorian minat belajar siswa dilakukan dengan membagi skor data angket minat belajar siswa berdasarkan total skornya. Adapun Kategori minat belajar sebagai berikut:

**Tabel 3. 2** Poin Skala Sikap Minat Belajar

Respon	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun kategori pencapaian nilai minat belajar menurut Sudijono (2015) sebagai berikut:

**Tabel 3. 3** Kategori Minat Belajar

Skor Minat	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup baik

21% - 40%	Kurang baik
0% - 20%	Sangat tidak baik

Adapun perhitungan persentase skor minat belajar dengan menggunakan rumus *Microsoft Excel* sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase jawaban

$f$  = Frekuensi jawaban

$n$  = Total nilai maksimum jawaban

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi penelitian ini yaitu untuk mendalami dan mempelajari berbagai dokumen untuk mengumpulkan informasi yang tidak didapat dari instrument pengumpulan data yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Terkait penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan awal matematis siswa beserta jawaban-jawaban subjek pada tes lain yang pernah diikuti yang mungkin diperlukan untuk menganalisis secara mendalam terkait kemampuan komunikasi matematis siswa.

Kemampuan awal matematis dapat diperoleh dari hasil tes yang diselenggarakan ataupun diperoleh dari hasil ujian yang telah dilakukan. Kemampuan awal matematis siswa pada penelitian ini diperoleh dari rata-rata tiga nilai akademik matematika siswa yang telah diperoleh dari hasil pembelajaran matematika sebelumnya di sekolah, yaitu nilai akademis dari hasil tes yang mencakup gabungan pada materi bilangan, himpunan, bentuk aljabar, aritmetika sosial, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, garis dan sudut, segitiga dan segiempat, penyajian data, serta relasi dan fungsi. Hasil ini kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah. Adapun kriteria penetapan kelompok tersebut diadopsi berdasarkan kriteria pengelompokkan kemampuan awal matematis menurut Arikunto

(2010) yang dilandaskan pada rerata ( $\bar{x}$ ) dan simpangan baku ( $s$ ) jumlah siswa pada kelas subjek yang disajikan pada Tabel 3.4.

**Tabel 3. 4** Kriteria Pengelompokan Siswa berdasarkan KAM

Rentang	Level KAM Siswa
$KAM \geq \bar{x} + s$	Tinggi
$\bar{x} - s \leq KAM \leq \bar{x} + s$	Sedang
$KAM \leq \bar{x} - s$	Rendah

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan diperlukan terdiri atas tes, angket, wawancara. Adapun rincian teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian disajikan pada **Tabel 3.5**.

**Tabel 3. 5** Teknik Pengumpulan Data yang Disesuaikan dengan Pertanyaan Penelitian

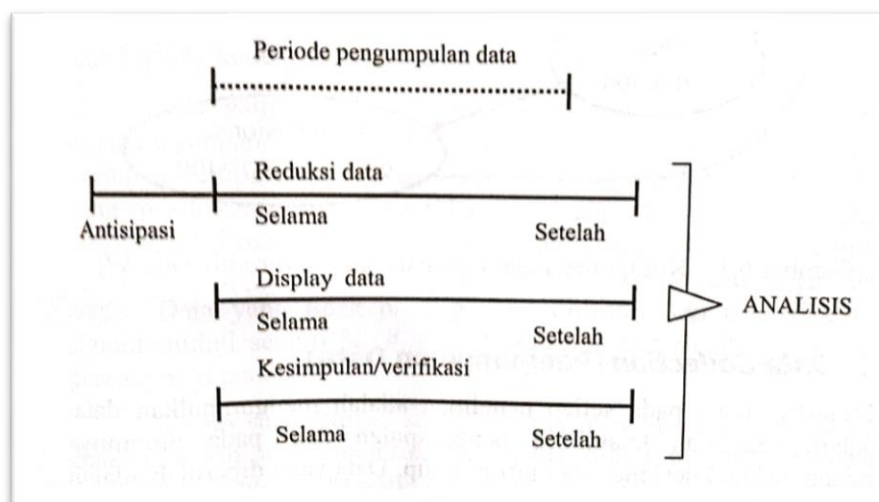
No	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana level kemampuan komunikasi matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus berdasarkan minat?	Studi Kepustakaan, Ahli/Pakar, Guru, dan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes</li> <li>• Angket</li> <li>• Wawancara</li> </ul>
2.	Bagaimana level kemampuan komunikasi matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus berdasarkan kemampuan awal matematis?	Studi Kepustakaan, Ahli/Pakar, Guru, dan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul>
3.	Bagaimana level kemampuan komunikasi matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus berdasar minat belajar dan kemampuan awal matematisnya?	Studi Kepustakaan, Ahli/Pakar, Guru, dan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Angket</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul>

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam memberi makna pada gagasan awal serta kumpulan temuan akhir (Stake, 1995). Analisis pada dasarnya berarti membongkar sesuatu. Analisis data dilakukan ketika berlangsungnya pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam waktu tertentu (Sugiyono, 2020). Peneliti menemukan terdapat dua ahli yang menjelaskan teknik analisis data kualitatif.

Pertama, menurut Stake (1995) menjelaskan dua cara strategis dalam analisis data studi kasus, yaitu interpretasi langsung dan pengumpulan kategori. Penelitian studi kasus bergantung pada dua cara tersebut. (1) Interpretasi langsung, berarti seorang peneliti mengamati satu contoh kasus lalu mengambil makna darinya tanpa menelusuri contoh kasus lainnya. Hal tersebut merupakan suatu proses dalam mengambil data secara terpisah kemudian menempatkannya kembali secara bersamaan agar terlihat koneksi data dan lebih bermakna (Kusmarni, 2012). (2) Pengumpulan kategori, berarti peneliti mencari banyak contoh kasus/data yang relevan guna menemukan makna yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Kedua, menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2020) mengungkapkan bahwa aktivitas terkait menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

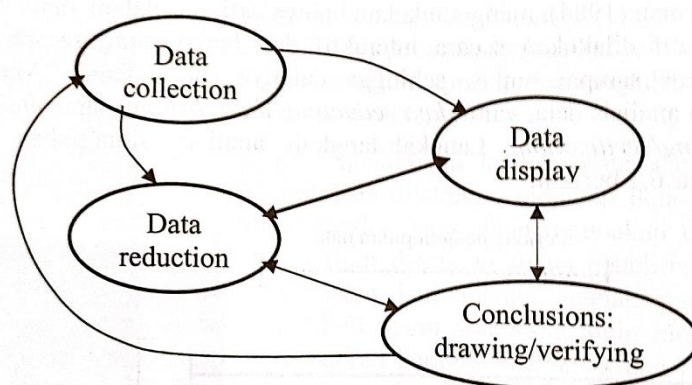


**Gambar 3. 1** Komponen dalam Analisis Data



Berdasarkan Gambar 3.1 tersebut menjelaskan bahwa setelah pengumpulan data, peneliti melakukan Antisipasi sebelum melakukan reduksi data. Reduksi data antisipatif terjadi saat penelitian menentukan kerangka konseptual, lokasi, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih.

Terkait penelitian ini, penulis mengambil teknik analisis data yang kedua, yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seperti Gambar 3.2 berikut ini.



**Gambar 3. 2** Komponen dalam Analisis Data

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan tes, angket, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada tahap ini. Peneliti pun mengeksplorasi secara umum pada subjek yang diteliti. Data yang diperoleh pada tahap ini yaitu data tes kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus, data angket minat belajar, hasil rekaman wawancara, serta data kemampuan awal matematis siswa. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan guna mencari literatur serta contoh-contoh kasus pada penelitian terdahulu guna menemukan makna yang berkaitan serta mengoneksikan data yang diperoleh saat penelitian dengan temuan penelitian terdahulu. Dengan demikian, peneliti memperoleh data yang banyak dan variatif.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data diperoleh, data kemudian perlu dianalisis dan diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, dilakukan analisis data melalui reduksi data. Tahap ini berarti melakukan pemilahan, merangkum, memilih hal-hal pokok, serta penyederhanaan data yang telah diperoleh di lapangan sehingga dapat memperoleh gambaran temuan yang lebih terarah.

Data yang direduksi pada penelitian ini yaitu data mengenai hasil angket, tes kemampuan komunikasi matematis, serta kemampuan awal matematis siswa, lalu dilakukan pengkategorian ke dalam beberapa bagian berdasarkan kategori angket minat belajar, level kemampuan komunikasi matematis, serta kategori kemampuan awal matematis siswa. Jika ada temuan data yang tidak relevan pada penelitian, maka dilakukan reduksi data, yang berarti tidak digunakan. Namun demikian, peneliti akan tetap menyimpan data tersebut karena sangat mungkin jika terjadi hal-hal yang membuatnya diperlukan. Oleh karena itu, reduksi data akan sangat mempermudah dalam proses penelitian serta dapat memberikan gambaran yang terarah untuk tahap selanjutnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif. Tahap ini akan memudahkan melihat dan memahami temuan-temuan kemudian menyusun strategi selanjutnya berdasarkan apa yang sudah difahami.

Terkait tahap ini, peneliti melakukan penyajian data menggunakan tabel, uraian, hubungan antar kategori pada proses penyajian hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa, hasil angket minat belajar, hasil kemampuan awal matematis, serta hasil wawancara. Semua data yang telah diperoleh akan disajikan secara rinci dan terurut untuk mempermudah tahap berikutnya, yaitu penarikan kesimpulan.

Salah satu contohnya adalah penyajian data hasil wawancara. Data yang dikumpulkan berbentuk rekaman audio yang direkam secara langsung ketika proses wawancara. Data tersebut kemudian akan disajikan dengan cara membuat transkrip wawancara untuk mempermudah analisis terhadap data hasil wawancara. Transkrip tersebut akan sangat membantu menganalisis hasil kemampuan komunikasi matematis pada setiap subjek yang diteliti. Oleh karena itu tahap penyajian data ini mempermudah memaknai fenomena yang terjadi dan bagian mana saja yang memerlukan analisis lebih lanjut.

d. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing and verification*)

Bagian terakhir menurut Miles dan Huberman pada analisis data kualitatif yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan adalah intisari dari aktivitas yang telah dilakukan dalam penelitian. Peneliti menarik kesimpulan apa adanya setelah melakukan analisa data yang telah terkumpul. Penarikan kesimpulan juga dapat diambil melalui orang yang belajar dari suatu kasus, apakah kasus penelitiannya sendiri atau menerapkannya pada kasus lain (Kusmarni, 2012). Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah dilakukan penelitian, harapannya dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan ataupun menjawab masalah yang diteliti.

Terkait tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dalam upaya untuk mencari, memahami pola, kategori, korespondensi ataupun makna berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus berdasarkan minat belajar dan kemampuan awal matematis siswa. Hal ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai situasi di lapangan. Harapannya dalam penelitian ini dapat memperoleh kesimpulan yang relatif akurat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan serta dapat menjadi wawasan baru yang belum ditemukan sebelumnya.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Hancock dan Algozine (2006) menyatakan prosedur atau langkah-langkah pada suatu penelitian studi kasus. Tahapan tersebut akan diadopsi pada penelitian ini. Penjelasan prosedur penelitian studi kasus akan disajikan melalui **Tabel 3.6** sebagai berikut:

**Tabel 3. 6** Rangkaian Prosedur dalam Penelitian Studi Kasus

Langkah	Kegiatan	Deskripsi
1.	Peletakan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini mengangkat studi tentang kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus.</li> <li>• Studi kasus adalah analisis dan deskripsi intensif tentang peristiwa, individu, atau kelompok. Peneliti berharap untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang situasi dan makna untuk mereka yang terlibat di dalamnya.</li> </ul>
2.	Menentukan Apa Yang Kita Ketahui	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang relevan berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis siswa pada beberapa materi tertentu sudah diteliti seperti yang dijelaskan pada Sub-bab 2.4.</li> <li>• Peneliti belum menemukan penelitian yang mengangkat studi tentang kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus.</li> <li>• Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan studi terkait kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus</li> </ul>
3.	Memilih Rancangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bersifat kolektif dan berjenis <i>explanatory</i>.</li> <li>• Pemilihan desain ini berdasarkan keinginan kuat untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengklasifikasikan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP dalam</li> </ul>

		menyelesaikan soal persamaan garis lurus secara mendalam.
4.	Menyusun Instrumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap ini yaitu merancang instrument tes kemampuan komunikasi matematis siswa disesuaikan dengan soal persamaan garis lurus.</li> <li>• Menyusun instrument wawancara, angket, dan studi dokumentasi.</li> <li>• Memvalidasi instrument oleh ahli.</li> </ul>
5.	Mengumpulkan Data/Informasi dari Tes, Angket, Wawancara, dan Studi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan</li> <li>• Siswa melaksanakan tes berdasarkan instrumen yang telah dibuat</li> <li>• Memberikan angket pada siswa setelah dilakukan hasil tes.</li> <li>• Melakukan wawancara dengan siswa setelah dilakukan evaluasi hasil tes.</li> <li>• Melakukan studi dokumentasi terkait hasil data yang diperoleh.</li> </ul>
6.	Merangkum dan Menginterpretasi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mulai merangkum, menyeleksi hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang pokok. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi yang lebih memudahkan peneliti dan lebih jelas untuk meinterpretasikan informasi.</li> </ul>
7.	Melaporkan Temuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil rangkuman dan interpretasi data tersebut dikonsultasikan kepada pembimbing sebagai ahli pada penelitian ini.</li> </ul>
8.	Mengkonfirmasi Temuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti melakukan studi kepustakaan dan mengoneksikan berbagai informasi maupun teori yang sudah terkumpul.</li> <li>• Peneliti membuat kesimpulan dari semua rangkaian tahapan yang telah dilaksanakan, tidak luput masalah yang muncul, dengan menggunakan analisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penelitian.</li> </ul>